

# **KONSEP PEMBELAJARAN BERBASIS POTENSI FITRAH**

**(Studi Pengembangan Kecerdasan Anak  
Dalam Pendidikan Islam)**



**Oleh :**

**Tian Wahyudi, S.Pd.I**

**NIM : 1120410013**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA**

**2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tian Wahyudi, S.Pd.I

NIM : 1120410013

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2015

Saya yang menyatakan,



Tian Wahyudi, S.Pd.I

NIM : 1120410013

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tian Wahyudi, S.Pd.I  
NIM : 1120410013  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Agustus 2015

Saya yang menyatakan,



Tian Wahyudi, S.Pd.I  
NIM : 1120410013



KEMENTERIAN AGAMA  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

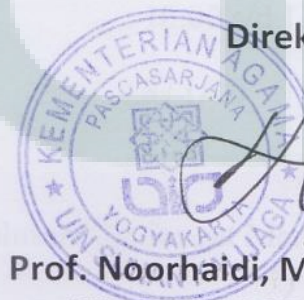
TESIS berjudul : **KONSEP PEMBELAJARAN BERBASIS POTENSI FITRAH**  
(Studi Pengembangan Kecerdasan Anak Dalam Pendidikan Islam)

Nama : **Tian Wahyudi, S.Pd.I**  
NIM : **1120410013**  
Program Studi : **Pendidikan Islam (PI)**  
Konsentrasi : **Pemikiran Pendidikan Islam (PPI)**  
Tanggal Lulus : **28 Agustus 2015**

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 09 September 2015

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D  
NIP. 19711207 199503 1 002



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **KONSEP PEMBELAJARAN BERBASIS POTENSI  
FITRAH (Studi Pengembangan Kecerdasan Anak Dalam  
Pendidikan Islam)**

Nama : Tian Wahyudi, S.Pd.I

NIM : 1120410013

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D

Sekretaris : Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D

Pembimbing / Penguji : Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag

Penguji : Dr. H. Sumedi., M.Ag



Diuji di Yogyakarta pada hari Jum'at tanggal 28 Agustus 2015

Waktu : 10:00 s/d 11:00 WIB

Hasil / Nilai : 87 (A-)

IPK : 3,61

Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KONSEP PEMBELAJARAN BERBASIS POTENSI FITRAH  
(Studi Pengembangan Kecerdasan Anak Dalam Pendidikan Islam)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Tian Wahyudi, S.Pd.I

NIM : 1120410013

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 Agustus 2015

Pembimbing,



Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Tesis ini saya persembahkan untuk:*

*Orang Tuaku, Warsidi & Wasrinah*

*Istriku Tercinta, Risna Aprianti*

*Anaku Tersayang, Ananda Labib Nafian Amin*

## MOTTO

الحياة بالفنّ جميلة

***Hidup Dengan Seni Itu Indah***

الحياة بالعلم سهلة

***Hidup Dengan Ilmu Itu Mudah***

الحياة بالملة بركة

***Hidup Dengan Agama Itu Berkah/Bermakna***

الفكرة سيرالقلب في ميادين الاغيار

***Berfikir Adalah Petualangan Hati Dalam Medan Ciptaan Allah<sup>1</sup>***

العلم النافع هو الذي ينبسط في الصدر شعاعه وينكشف به

عن القلب قناعه

***Ilmu yang Bermanfaat adalah yang cahayanya melapangkan dada dan menyingkap tirai kalbu.<sup>2</sup>***

---

<sup>1</sup> Ibnu 'Athailah, *Al-Hikam*, terj. Iman Sibawaih El-Hasany (Jakarta: Zaman, 2011), hlm. 295.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 261



## ABSTRAK

Tian Wahyudi. Konsep Pembelajaran Berbasis Potensi Fitrah (Studi Pengembangan Kecerdasan Anak Dalam Pendidikan Islam). Tesis pada Program Studi Pendidikan Islam, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Tesis ini bermaksud untuk menjawab beberapa permasalahan utama. *Pertama*, bagaimana konsep pembelajaran berbasis fitrah. *Kedua*, bagaimana mengembangkan potensi fitrah bagi upaya peningkatan kecerdasan anak. *Ketiga*, bagaimana implementasi pembelajaran berbasis fitrah dalam pendidikan Islam di Indonesia.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Bahan yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Objek penelitian diarahkan kepada aspek-aspek yang berkaitan dengan pendidikan anak yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits, yang ditekankan pada konsep pembelajaran. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi digunakan untuk menganalisis tema-tema utama yang berkaitan dengan konsep pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis dan paedagogik. Pendekatan psikologis untuk memahami konsep dasar manusia secara psikis dan pendekatan paedagogik digunakan untuk memahami dan memetakan unsur-unsur pendidikan dalam Al-Qur'an dan hadits serta implementasinya dalam pendidikan Islam di Indonesia.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis potensi fitrah adalah pembelajaran yang menjadikan fitrah manusia berupa potensi-potensi dasar sebagai acuannya. Potensi-potensi tersebut bersifat dialektis-interaksional, sehingga dapat berkembang sesuai arahan pendidikan. Pembelajaran berbasis potensi fitrah ini berupaya mewujudkan keterpaduan antara potensi dasar manusia (fitrah) dengan ajaran Al-Qur'an (sebagai *fiṭrah muazzalah*) dan sunnah sebagai landasan pendidikannya. Ada 6 komponen potensi fitrah yang dapat dikembangkan, yaitu: 1) potensi beragama (tauhid, iman dan Islam); 2) potensi akal; 3) potensi moral; 4) potensi social; 5) potensi estetika dan; 6) potensi jasmani. Upaya peningkatan kecerdasan anak dilakukan dengan mengembangkan keenam potensi fitrah tersebut. Untuk itu langkah-langkah yang digunakan untuk menyusun strategi pembelajaran mengacu pada enam komponen potensi fitrah di atas dengan mempertimbangkan aspek perkembangan anak.

Pembelajaran berbasis fitrah dipandang masih cukup relevan untuk diimplementasikan di lembaga pendidikan Islam di Indonesia, khususnya sekolah dasar. Dalam konteks ini, ada empat unsur pembelajaran yang ditekankan. Pertama, unsur peningkatan kualitas pendidik, sebagai *desainer* sekaligus *implementer* pembelajaran, harus memahami mengenai potensi dasar anak. Kedua, unsur muatan materi pembelajaran yang dirancang dengan mengacu kepada potensi dasar anak, yang dalam hal ini memuat beberapa aspek yaitu aspek aqidah, ibadah, akal, moral, sosial, estetika, dan jasmani. Ketiga, metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode yang mendukung bagi berkembangnya potensi fitrah, seperti metode keteladanan, *hiwār*, kisah, nasihat, *amsāl*, pembiasaan, serta metode *targīb* dan *tarhīb*. Keempat, menciptakan media dan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan konstruktif bagi perkembangan potensi anak yaitu dengan menghadirkan estetika islami dalam berbagai media pembelajaran dan menampilkan pesan-pesan edukatif-islami, sehingga lambat laun nilai-nilai tersebut dapat tertanam dalam diri anak.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan adalah sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lainnya. Transliterasi arab latin di sini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:\*

### Konsonan Tunggal

Fonem bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet

\*Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Panduan Penulisan Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 21.

س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.. ‘ ..	koma terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	.. ? ..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

## KATA PENGANTAR



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Tuhan semesta alam, karena atas limpahan karunia, rahmat, pertolongan, petunjuk dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada beliau sang guru umat, Nabi Muhammad Saw., keluarga, beserta shahabat-shahabatnya dan semua pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan tesis ini penulis menyadari sepenuhnya telah mendapatkan bantuan dan dorongan dari banyak pihak. Oleh karenanya, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dan sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain mereka yang saya hormati:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A. Ph.D.
2. Bapak Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.
3. Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.
4. Pembimbing tesis penulis, Bapak Prof. Dr. Abdurrahman Assegaf, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan-arahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Kedua orang tua penulis, Bapak Warsidi dan Warsinah yang tidak pernah henti-hentinya berdoa dan memberikan dorongan demi kesuksesan anaknya.

6. Istri tercinta, Risna Aprianti yang senantiasa mendampingi penulis baik dalam suka maupun duka, juga atas dorongan, motivasi, dan doa yang tiada lelah untuk penulis.
7. Ananda Labib Nafian Amin, belahan hati tersayang, yang dengan tawa dan tangisnya menjadi motivasi tersendiri yang tak ternilai bagi penulis.
8. Adiku tersayang Mia Nur Hikmah yang memberi dorongan tersendiri bagi penulis.
9. Ka AB Eko Prasetyo atas masukan dan saran bagi penulis, serta teman-teman DPPAI-UII yang selalu memberikan api semangat untuk merampungkan tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang turut membantu dan berkontribusi baik langsung maupun tidak langsung bagi penyelesaian tesis penulis.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah Swt. Akhirnya, penulis berharap semoga Tesis ini bermanfaat khususnya bagi diri penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin Ya Rabbal'amin.

Yogyakarta, 7 Agustus 2015  
Penulis

**Tian Wahyudi**  
NIM : 1120410013



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis (Keilmuwan) .....	8
2. Manfaat Praktis .....	8
E. Telaah Pustaka .....	9
F. Metode Penelitian .....	20
1. Jenis Penelitian .....	20
2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	21
3. Teknik Analisis Data .....	21
4. Pendekatan Studi .....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b> .....	25
A. Makna Fitrah .....	25
B. Komponen-Komponen Fitrah Manusia .....	34
1. Potensi Beragama (Islam, iman, tauhid) .....	35
2. Potensi Akal .....	38
3. Potensi Moral .....	40
4. Potensi Estetika .....	44
5. Potensi Sosial .....	47
6. Potensi Jasmani .....	49
C. Posisi Teori Fitrah Terhadap Teori Aliran Pendidikan Barat .....	52
D. Anak dan Perkembangannya .....	57
1. Definisi Anak .....	57
2. Aspek-Aspek Perkembangan Anak .....	59
E. Macam-macam Kecerdasan Anak .....	70

<b>BAB III: KONSEP PEMBELAJARAN BERBASIS FITRAH.....</b>	<b>81</b>
A. Tujuan Pendidikan Islam.....	81
B. Makna Belajar dan Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam.....	84
C. Konsep Pembelajaran Berbasis Fitrah.....	86
1. Konsep Dasar.....	86
2. Muatan Materi Pembelajaran.....	89
3. Metode Pembelajaran.....	117
4. Lingkungan dan Media Pembelajaran.....	150
<b>BAB IV: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS FITRAH DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA.....</b>	<b>157</b>
A. Strategi Mengembangkan Potensi Fitrah Bagi Upaya Meningkatkan Kecerdasan Anak.....	157
1. Mengembangkan Potensi Beragama (Islam, Iman, dan Tauhid) .....	159
2. Mengembangkan Potensi Akal.....	178
3. Mengembangkan Potensi Moral.....	188
4. Mengembangkan Potensi Estetika.....	194
5. Mengembangkan Potensi Sosial.....	198
6. Mengembangkan Potensi Jasmani.....	208
B. Implementasi Pembelajaran Berbasis Fitrah Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia.....	217
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>226</b>
A. Kesimpulan.....	226
B. Saran.....	229
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>231</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>241</b>

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana transformasi nilai yang ideal bagi pembentukan kualitas manusia. Makna yang terkandung didalamnya menyangkut tujuan memelihara dan mengembangkan potensi sumber daya insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insān kāmil*). Begitu besarnya fungsi pendidikan, sehingga Islam mengajarkan bahwa proses pendidikan berlangsung tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Dengan kata lain, pendidikan bagi manusia berjalan seiring dengan usia kehidupan manusia itu sendiri.

Selain itu, pendidikan juga merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu, pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis.<sup>3</sup> Syafi'i Ma'arif memaparkan, bahwa salah satu fungsi pendidikan adalah membebaskan masyarakat dari belenggu keterbelakangan. Itu artinya untuk mengadakan perubahan (pembaharuan) dalam masyarakat, yang menjadi kuncinya adalah pendidikan.

---

<sup>3</sup> Abd. Qodir Muslim, *Konsep Pendidikan Akhlak. Studi Komparasi pada Pemikiran Ibn Miskawaih dan Ki Hadjar Dewantara*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010), hlm.1

Berdasarkan evaluasi terhadap fenomena yang tampak, Djohar menyatakan bahwa pendidikan Indonesia dewasa ini memiliki banyak masalah yang harus diatasi, diantaranya (1) telah kehilangan objektivitasnya; (2) tidak mendewasakan peserta didik; (3) tidak menumbuhkan pola berpikir; (4) tidak menghasilkan manusia terdidik; (5) terasa membelenggu; (6) belum mampu membangun individu belajar; (7) linier-indoktrinatif; (8) belum mampu menghasilkan kemandirian; dan (9) belum mampu memberdayakan dan membudayakan peserta didik.<sup>4</sup>

Menurut Tilaar permasalahan pendidikan di Indonesia secara umum, dapat diidentifikasi dalam krisis empat pokok, yaitu kualitas, relevansi, elitisme, dan manajemen. Berbagai indikator kuantitatif dikemukakan berkenaan dengan keempat masalah di atas, antara lain analisis komparatif yang membandingkan situasi pendidikan antara negara di kawasan Asia. Keempat masalah tersebut merupakan masalah besar, mendasar, dan multidimensional, sehingga sulit dicari ujung pangkal pemecahannya.<sup>5</sup>

Secara filosofis, program pendidikan bagi anak itu seharusnya dilakukan dengan mendekati mereka pada realitas kehidupan masyarakat, demi menumbuhkan dan membentuk watak kepeduliannya terhadap berbagai problema di lingkungan sekitarnya, baik masalah ekonomi, sosial, politik, maupun lingkungan alamnya. Mereka harus dibina dalam konteks hubungan sosial dengan manusia, dengan lingkungan alamnya, dan hubungan vertikal

---

<sup>4</sup> Andewi Suhartini, *Konsep Belajar Tuntas Menurut Pemikiran Al-Ghazali (Disertasi)*, (Jakarta: PPS UIN Syarif Hidayatullah, 2007), hlm. 6

<sup>5</sup> Hujair AH Sanaky, "Permasalahan dan Penataan Pendidikan Islam Menuju Pendidikan yang Bermutu", *Jurnal el-Tarbawy*, No. 1. Vol. I. 2008, hlm.84.

dengan Tuhannya, sehingga mereka bisa mengasah kecerdasannya dengan mengkaji dan menganalisis berbagai persoalan yang dihadapinya dengan pendekatan ilmiah yang dilandasi ketauhidan kepada Allah.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses memanusiakan manusia (*humanizing human being*). Karena itu, semua yang ada dalam praktek pendidikan mestinya selalu memperhatikan hakikat manusia sebagai makhluk Tuhan dengan fitrah, sebagai makhluk individu yang khas, dan sebagai makhluk sosial yang hidup dalam realitas sosial yang majemuk. Untuk itu, pemahaman yang utuh tentang karakter manusia wajib dilakukan sebelum proses pendidikan dilaksanakan. Namun demikian, dalam realitasnya banyak praktek pendidikan yang tidak sesuai dengan misi tersebut.<sup>6</sup>

Saat ini, kenyataan bahwa proses pendidikan yang ada cenderung berjalan monoton, teacher-centered, top-down, mekanis, orientasi kognitif dan tujuan pendidikan kadang telah melenceng. Tidak heran jika ada kesan bahwa praktek dan proses pendidikan Islam steril dari konteks realitas, sehingga tidak mampu memberikan kontribusi yang jelas terhadap berbagai problem yang muncul. Pendidikan dianggap tidak cukup efektif memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah. Karena itu, banyak gagasan muncul tentang perlunya melakukan perubahan terhadap pendidikan, termasuk melakukan perubahan paradigma dari praktek pendidikan yang selama ini berjalan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Rosi NS, *Fungsi Pendidikan Bagi Perkembangan Manusia*, lihat dalam <http://kancahkreatif.blogspot.com/2011/03/fungsi-pendidikan-bagi-perkembangan.html>. diakses pada tanggal 8 November 2013

<sup>7</sup> *Ibid.*



Kritik dan keprihatinan tersebut sangat beralasan. Realitas proses pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah selama ini sama sekali tidak memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka.<sup>8</sup> Hal ini karena peserta didik masih hanya sebagai obyek yang diposisikan seperti gelas kosong yang seolah tidak memiliki potensi apa-apa.

Perlunya fungsi Pendidikan yang harus dimaknai sebagai upaya untuk membantu manusia mencapai realitas diri dengan mengoptimalkan semua potensi kemanusiaannya. Dengan demikian, semua proses yang menuju pada terwujudnya optimalisasi potensi manusia, tanpa memandang tempat dan waktu hal ini dapat dikategorikan sebagai pendidikan yang ideal. Namun sebaliknya, jika ada praktek yang katanya disebut pendidikan ternyata justru menghambat berkembangnya potensi kemanusiaan dengan pelbagai bentuknya, maka ini justru bukan dikategorikan sebagai pendidikan yang diharapkan, karena implikasinya yang justru akan mendistorsi kreatifitas dan kemampuan peserta didik.<sup>9</sup>

Konsep yang memandang manusia seutuhnya jika dikaitkan dengan proses pendidikan berarti berusaha mengoptimalkan segenap potensi manusia untuk mewujudkan kesejahteraan eksistensi kehidupan manusia di dunia yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sehingga pendidikan Islam yang

---

<sup>8</sup> Anan Nur, *Kembalikan Pendidikan Sebagai Proses Humanisasi (Otokritik Pendidikan)*, lihat <http://anan-nur.blogspot.com/2011/06/kembalikan-pendidikan-sebagai-proses.html>, diakses pada 8 November 2013.

<sup>9</sup> Rosi NS, *Fungsi Pendidikan Bagi Perkembangan Manusia*, lihat dalam <http://kancahkreatif.blogspot.com/2011/03/fungsi-pendidikan-bagi-perkembangan.html>, diakses pada tanggal 8 November 2013

humanis akan terwujud jika diterapkannya sikap menjunjung tinggi dan mengoptimalkan pelbagai fitrah manusia dalam rangka mewujudkan *insān kāmil* yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Eksistensi manusia pun akan tercipta sebagai makhluk yang humanis.<sup>10</sup>

Menurut Maragustam, pendidikan harus berangkat dari ketepatan memahami siapa manusia. Manusia yang dipahami itu mempunyai tabi'at *al-insāniyyah* (watak/bawaan dasar manusia), seperti jasad, ruh, akal, kalbu, dan nafs. Jika pemahaman terhadap dimensi-dimensi ini keliru, maka akan keliru pula dalam menentukan bagaimana strategi pendidikannya.<sup>11</sup>

Tujuan pendidikan mengfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang. Secara khusus pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi. merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang. Pendidikan haruslah membesarkan dan mencerdaskan warga Negara dari berbagai belenggu yang ada sesuai dengan potensi atau fitrah manusia. <sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Isna H Effendi, *Mewujudkan Pendidikan Islam yang Humanis*, lihat [http://alhikmah-jkt.com/index.php?action=news.detail&id\\_news=6&judul=Mewujudkan%20Pendidikan%20Islam%20yang%20Humanis](http://alhikmah-jkt.com/index.php?action=news.detail&id_news=6&judul=Mewujudkan%20Pendidikan%20Islam%20yang%20Humanis), diakses pada 15 November 2013

<sup>11</sup> Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 58

<sup>12</sup> Ukon Purkonudin, *Filsafat Pendidikan*, lihat <http://edukasi.kompasiana.com/2013/01/02/filasafat-pendidikan--521522.html>, diakses pada 15 November 2013

Perlu juga untuk direnungkan bersama bahwa out put pendidikan yang berkualitas bukan sebatas siswa memiliki kemampuan intelektual, melainkan dalam pengertian yang lebih luas menghasilkan siswa yang mampu mengembangkan potensinya.

Saat ini sistem pendidikan kita cenderung masih hanya menekankan pada aspek kognitif semata, sedangkan aspek-aspek lain dalam diri anak cenderung dikesampingkan. Oleh karenanya wajar bila saat ini paradigma pendidikan kita hanya menganggap cerdas anak-anak yang memiliki nilai tinggi dalam bidang pelajaran tertentu seperti matematika, IPA, bahasa inggris, sedangkan anak yang pandai di bidang seni melukis atau anak yang memiliki kualitas moral dan karakter yang baik cenderung tidak diapresiasi.

Selain itu, saat ini sistem pendidikan dan model pembelajaran yang digunakan cenderung pasif dan tidak memberdayakan peserta didik. Hal ini, karena paradigma masyarakat kita yang tidak memahami anak secara holistik. Anak seringkali diperlakukan seolah bukan sebagai manusia, yang memiliki keunikan masing-masing sehingga pola dan sikap pendidikan cenderung menyeragamkan seluruh peserta didik. Padahal setiap anak manusia dilahirkan dengan beragam perbedaan, yang antara satu karakter dengan karakter lainnya tidak sama.

Manusia diciptakan istimewa (*aḥsan taqwīm*), karenanya anak dilahirkan memiliki anekaragam potensi baik yang harus dibimbing dan dikembangkan. Sikap pendidikan seharusnya merespon dan memperlakukan anak dengan kesadaran penuh akan keistimewaannya itu. Sehingga bila

paradigma ini dibangun, maka akan tercipta formulasi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak, yang tentunya dapat memberdayakannya.

Dalam kaitan ini, dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya insani, penulis mencoba untuk mengkaji sebuah konsep pembelajaran yang berbasis pada fitrah sebagai potensi dasar manusia. Melalui bangunan pendidikan yang berlandaskan pada potensi dasar manusia tersebut, maka harapannya akan terbentuk sebuah konsep pembelajaran yang dapat mengantarkan bagi terwujudnya cita-cita pendidikan Islam, yaitu membentuk *insān kāmil*. Yang bermutu tidak hanya dari kemampuan intelektual dan keterampilan, tapi dia juga memiliki sisi moral dan spiritual yang berkualitas. Sehingga karenanya dia akan mampu menjalankan tugasnya sebagai *khalifah Allah* di muka bumi ini.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pembelajaran berbasis potensi fitrah?
2. Bagaimana mengembangkan potensi fitrah bagi upaya peningkatan kecerdasan anak?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis potensi fitrah dalam pendidikan Islam di Indonesia?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pembelajaran berbasis potensi fitrah.

2. Mengetahui pengembangan potensi fitrah bagi upaya peningkatan kecerdasan anak.
3. Mengetahui implentasi konsep pembelajaran berbasis potensi fitrah dalam pendidikan Islam di Indonesia.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis (Keilmuan):

Pada prinsipnya, penelitian dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi peneliti khususnya, dan bagi dunia keilmuan pada umumnya.

Secara akademis, hasil penelitian ini dapat:

- a. memberikan kontribusi ilmiah, khususnya dalam rangka memperkaya khazanah pemikiran pendidikan Islam;
- b. memberikan motivasi bagi para pemikir dan praktisi kependidikan di Indonesia untuk melakukan pengkajian lebih lanjut tentang konsep pembelajaran Islam, dalam upaya membangun model pendidikan Islam yang lebih baik;
- c. menjadi bahan bacaan bagi siapa saja yang memiliki minat untuk mengetahui dan mendalami kajian pemikiran Islam, khususnya bidang pendidikan.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merumuskan sistem pendidikan yang lebih baik pada lembaga pendidikan Islam di Indonesia, sehingga produk pendidikan di negeri ini dapat menghasilkan manusia-manusia yang unggul, memiliki kompetensi yang utuh lahir-batin, dan bermanfaat dunia-akhirat.



Disamping itu, hasil penelitian atau penulisan ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman baru bagi para pelaku pendidikan, seperti orang tua, guru, dan pemerintah sebagai pemegang kebijakan.

#### E. Telaah Pustaka

Sejauh mengenai penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang penulis teliti, maka dapat dikemukakan beberapa hasil penelitian atau tulisan. Antara lain yang dapat penulis paparkan, yaitu:

1. *Pendidikan Partisipatif (Menimbang Konsep Fitrah dan Progresifisme John Dewey)*, karya Muis Sad Iman. Karya tulis ini merupakan buku dari hasil tesisnya Muis di Magister Studi Islam-Universitas Islam Indonesia, yang tentunya sudah mengalami editing dan penyempurnaan darinya. Buku ini menjelaskan pendidikan dari aspek yang lebih mikro, yaitu memaparkan bagaimana pembelajaran dapat melibatkan partisipasi aktif dari anak didik. Dengan menkomparasikan antara pemikiran pendidikan progresifisme John Dewey dengan konsep fitrah dalam Islam, penulis dalam karyanya tersebut mencoba membangun konsep pendidikan partisipatif yang memiliki nuansa keIslaman. Jika dalam teori John Dewey konsepnya berangkat dari filsafat pragmatisme maka konsep fitrah dalam Islam berangkat dari al-Quran dan Sunah. Sehingga hal tersebut

berimplikasi pada perbedaan konsepsi keduanya tentang pendidikan.<sup>13</sup>

2. *Kajian Tentang Fitrah Dalam Wawasan Psikologi Islam (Suatu Konsep Perkembangan)*, karya Muchlis Usman. Karya ini merupakan disertasinya di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Disertasi ini mengkaji tentang konsep perkembangan dalam konsepsi fitrah sebagai suatu studi tentang psikologi Islam. Dalam karya ini Muchlis memaparkan bahwa konsep fitrah merupakan suatu konsep perkembangan manusia yang dikaji langsung dari Al-Qur'an dan Hadits. Fitrah sebagai konsep baru yang berwawasan Islam dalam psikologi perkembangan dapat difahami bahwa kehidupan ini adalah ajang perkembangan *psiko phsikis* manusia sejak zaman '*ajali* sampai menembus kehidupan abadi. Menurutnya, bahwa manusia sebagai makhluk Allah yang berposisi sebagai '*abduhu* dan *khalifatuhu*, tentu dilengkapi dengan piranti-piranti internal dan eksternal dalam rangka memenuhi tuntutan kepatuhannya kepada Sang *Khāliq* untuk mencapai ridha-Nya. Sementara kehalifahannya dapat ia tunaikan dengan penuh amanah dalam rangka menciptakan kehidupan *muṭmainnah*. Sebagai sebuah konsep perkembangan Muchlis dalam tulisannya ini membandingkan konsep fitrah yang lebih bersifat theistik dengan teori-teori perkembangan yang dibangun para ilmuan barat yang hanya bersifat antroposentris.

---

<sup>13</sup> Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif*, (Yogyakarta: Safira Insania Press dan MSI UII, 2004), hlm. 129.

Tulisan ini juga membahas tentang sisi potensi-potensi fitrah yang membangun psikologi perkembangan yang bersifat theistik itu, sehingga karakteristik ini yang membedakannya dengan teori perkembangan para ilmuwan barat yang tidak melihat aspek spiritualitas manusia.<sup>14</sup>

3. *Konsep Edutainment Dalam Pendidikan Islam* karya Hamruni. Karya tulis ini merupakan buku dari hasil disertasi. Dalam bukunya tersebut dia menjelaskan bahwa ternyata pendidikan Islam memiliki nilai dan prinsip yang relevan dengan *edutainment*. Konsep dasar *edutainment* berupaya agar pembelajaran yang terjadi berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan. Dalam hal ini, dia menyatakan bahwa untuk mengimplementasikan konsep *edutainment* dalam proses pembelajaran dapat dilakukan beberapa tahap, diantaranya, 1) menumbuhkan sikap positif dalam belajar; 2) membangun minat pembelajar; 3) melibatkan emosi siswa dalam pembelajaran; 4) memberikan selingan permainan dalam pembelajaran.<sup>15</sup> Dengan demikian pembelajaran yang didesain dengan memadukan unsur pendidikan dan permainan atau hiburan secara harmonis dapat memunculkan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan.

---

<sup>14</sup> Muchlis Usman, *Kajian Tentang Fitrah Dalam Wawasan Psikologi Islam, Suatu Konsep Perkembangan (Disertasi)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010).

<sup>15</sup> Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm.284-286.

4. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal*, karya Tentren Widodo. Karya ini merupakan tesis Tentren di UIN Sunan Kalijaga tentang model pembelajaran agama Islam studi kasus di SMP 1 Sanden Kabupaten Bantul. Dalam karyannya tersebut dia menjelaskan tentang bagaimana kearifan lokal mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam suatu pembelajaran. Hal ini menurutnya karena tidak sedikit kearifan lokal yang bisa dipergunakan untuk membangun pembelajaran Agama Islam. Setelah meneliti di SMP 1 Sanden Kabupaten Bantul ini, Tentren menyimpulkan bahwa ternyata penyelenggaraan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal memiliki banyak kelebihan, diantaranya: 1) materi pembelajaran dapat mudah diterima oleh peserta didik; 2) dapat membentuk peserta didik yang berjiwa agamis dan cinta tanah air; 3) dapat meningkatkan kompetensi siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran; 4) peserta didik dapat mempraktekan pengetahuan Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah; 5) dapat mempertahankan dan bahkan melestarikan budaya lokal; 6) peserta didik dapat merasakan kebudayaan lokal secara alami melebur dalam pembiasaan keseharian; 7) proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal, sehingga dapat meningkatkan jasmani maupun rohani mereka.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Tentren Widodo, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

5. *Pengembangan Kecerdasan Quantum Pada Anak Dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam)*. Karya ini merupakan skripsi Merry Agustina di UIN Sunan Kalijaga. Tulisannya ini menjelaskan tentang kecerdasan quantum dalam pendidikan Islam dan bagaimana upaya mengembangkan kecerdasan tersebut pada anak dalam keluarga. Merry menjelaskan bahwa kecerdasan quantum adalah kecerdasan manusia yang mampu mengoptimalkan potensi manusia secara seimbang, sinergi, dan komperhensif meliputi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Karakteristik utama kecerdasan quantum adalah terbuka terhadap ide-ide baru dan senantiasa bergerak maju menuju kesempurnaan. Untuk meraih kecerdasan quantum paling tidak harus mengembangkan tiga aspek tersebut. Merry memaparkan dalam mengembangkan kecerdasan ini pada anak dalam keluarga diperlukan beberapa kiat khusus. Pengembangan kecerdasan intelektual menurutnya bisa dilakukan dengan metode pembelajaran percepatan dan menanamkan minat baca dan tulis. Sementara pengembangan kecerdasan emosi anak dapat dilakukan dengan penciptaan lingkungan dan budaya harmonis dalam keluarga. Hal ini tentu menuntut keharusan orang tua menciptakan suasana harmonis melalui emosinya dengan cerdas. Pembelajaran emosi tidak hanya melalui hal-hal yang diucapkan dan dilakukan secara langsung kepada anak-anaknya, melainkan juga melalui contoh perilaku dan

ucapan sewaktu menangani perasaan mereka sendiri, yang bisa dijadikan teladan bagi anak. Dalam hal ini orang tua dituntut menjadi guru emosi yang baik bagi anak-anak. Adapun untuk mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu dengan menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri anak sejak dini, dengan shalat, puasa dll.<sup>17</sup>

6. *Aktualisasi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran DI SMAN 1 Malang Kelas X.* Karya ini merupakan hasil penelitian dan skripsi dari Aldina Awin Septanti di UIN Maulana Ibrahim Malang. Dalam penelitiannya ini Aldina berupaya untuk mengungkap bagaimana aktualisasi kecerdasan emosional dan spiritual dalam meningkatkan kualitas diri dalam proses pembelajaran anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi anak dalam proses aktualisasi dua kecerdasan tersebut juga menjadi perhatiannya dalam karya ini. Siswa dalam mengaktualisasikan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah latar belakang pendidikan dan agama orang tua, peraturan sekolah, pembinaan dari Guru, dan pergaulan sesama teman. Latar belakang pendidikan keluarga dan agama memiliki andil cukup besar terhadap bagaimana pola pengasuhan orang tua terhadap anak-anaknya. Metode pengasuhan, perilaku dan sikap orang

---

<sup>17</sup> Merry Agustina, *Pengembangan Kecerdasan Quantum Pada Anak Dalam Keluarga, Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm.109-110.

tua di rumah merupakan faktor yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kecerdasan emosi dan spiritual anak. Orang tua yang cenderung tidak intensif memberikan perhatiannya kepada anak, akan membuat anak tersebut bersikap acuh atau cuek tidak memperdulikan perasaan orang lain karena merasa dirinya juga tidak ada yang mengerti perasaannya, begitu pula sebaliknya. Disamping itu, pemahaman dan perilaku agama orang tua di rumah juga menjadi faktor penting bagi perkembangan kecerdasan spiritual anak. Orang tua yang memiliki perhatian yang cukup besar terhadap ajaran Islam dalam keluarga tentu berbeda dengan orang tua yang bersikap acuh terhadap agama. Dalam penelitiannya ini, Aldina juga memaparkan pentingnya peraturan sekolah dan pembinaan guru dalam membangun kecerdasan emosi dan spiritual anak. Penegakan tata tertib di lingkungan sekolah merupakan sarana untuk membiasakan anak hidup disiplin, tanggung jawab, dan bertindak jujur. Memberikan sanksi bagi yang melanggar dan apresiasi bagi yang berprestasi adalah metode sekaligus system yang mendukung dalam menanamkan nilai-nilai pada diri anak. Disamping itu, dukungan pengaruh teman sebaya juga bagian dari unsur yang mempengaruhi kedua kecerdasan di atas. Oleh karenanya, membangun keluarga, lingkungan sekolah dan teman sebaya yang baik adalah faktor yang mutlak diperlukan bagi tumbuh



kembangannya kecerdasan. Semakin baik ketiga faktor tersebut maka semakin optimal pula perkembangan kecerdasan.<sup>18</sup>

7. *Perpektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, karya Abuddin Nata. Karya ini berbentuk buku. Fokus kajian dalam buku ini berkaitan dengan kerangka konseptual ilmiah strategi pembelajaran dan aplikasinya dalam pendidikan Islam. Pada bagian awal buku ini, Abuddin Nata mengupas paradigma baru pendidikan dan manusia sebagai makhluk belajar dan hubungan jiwa dan fitrah dengan kegiatan belajar-mengajar. Selanjutnya pokok bahasan berkisar pada berbagai aliran dalam pendidikan dan pembelajaran, konsep, teori, dan metode belajar serta mengajar. Mengenai teori fitrah dalam hubungannya dengan pendidikan, Abuddin Nata, melalui hadits mengenai fitrah yang diriwayatkan Imam Malik, yakni bahwa setiap anak yang dilahirkan telah memiliki bakat (kecenderungan beragama) yang selanjutnya tergantung orang tuannya untuk menjadikannya Yahudi, Nasrani Atau Majusi, memperlihatkan adanya pandangan *convergensi plus* dalam pendidikan. Yaitu pandangan yang menganggap bahwa perkembangan kepribadian seorang anak, bukan hanya ditentukan oleh faktor pembawaan dari dalam sebagaimana yang didanut oleh aliran *nativisme*, dan bukan pula ditentukan oleh faktor lingkungan semata-mata, sebagaimana

---

<sup>18</sup> Aldina Awin Septanti, *Aktualisasi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran DI SMAN 1 Malang Kelas X (Skripsi)*, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010).

yang dianut oleh aliran *empirisme* atau behaviorisme, melainkan juga ditentukan oleh faktor lingkungan dari luar berupa pembinaan sebagaimana yang dianut oleh aliran *empirisme* atau behaviorisme dan faktor pembawaan sebagaimana yang dianut aliran *nativisme*. Lebih dari itu Islam tidak sepenuhnya tunduk kepada pandangan *konvergensi* tersebut, melainkan juga bergantung pada hidayah Allah Swt. Hal ini didasarkan pada pandangan, bahwa aliran *nativisme*, *empirisme*, maupun *konvergensi* pada dasarnya masih bersifat *anthropocentris* yakni memusatkan semata-mata kepada usaha manusia. Sedangkan dalam Islam berbagai keberhasilan yang dicapai, bukan semata-mata karena usaha manusia sendiri, melainkan juga karena hidayah dari Allah Swt. Dengan demikian, antara usah dan kehendak Tuhan saling berpengaruh dalam menyukseskan usaha manusia.<sup>19</sup>

8. *Prophetic Parenting, Cara Nabi Mendidik Anak*. Karya tulis ini merupakan buku pendidikan Islam karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dalam karyanya tersebut, Muhammd Nur Abdul Hafizh Suwaid memaparkan secara panjang lebar mengenai pendidikan Islam, mulai dari pernikahan orang tua sebagai awal pendidikan bagi anak sampai kepada berbagai komponen pendidikan seperti metode, media pendidikan, materi, dsb. Fokus kajian dalam buku ini yaitu

---

<sup>19</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 80-81.

pendidikan anak berdasarkan hadits nabawiyyah, yang bertujuan untuk membekali para orang tua sebagai pendidik pertama yang seharusnya dapat bertanggung jawab penuh terhadap pembentukan kepribadinya dan perkembangan pelbagai aspek dalam diri anak.<sup>20</sup>

9. *Pendidikan Anak Dalam Islam* karya Abdullah Nasih Ulwan. Buku ini merupakan buku terjemah dari buku *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*. Karya ini merupakan buku pendidikan Islam yang banyak dijadikan rujukan. Sebagaimana buku karya Muhammad Nur Abdul Suwaid, buku ini juga dibahas secara panjang lebar mengenai bagaimana seharusnya para pendidik baik orang tua di rumah maupun guru di sekolah, mendidik anak. Buku ini juga memulai pembahasannya dengan pernikahan sebagai titik awal pendidikan bagi anak dimulai. Dalam buku ini persoalan-persoalan pada anak dikupas dan diuraikan dengan baik disertai dengan strategi penanggulangannya. Nasih Ulwan dalam buku ini, menjelaskan pelbagai dimensi anak yang harus ditumbuh-kembangkan seperti dimensi iman, moral, fisik, rasio, jiwa, sosial, dan aspek seksual, sehingga kelak dengan arahan dan pembinaan yang baik dia akan menjadi pribadi paripurna yang menjadi tujuan pendidikan Islam.<sup>21</sup>

Dari paparan yang dijelaskan di atas, dengan demikian penelitian ini jelas berbeda dan bukan merupakan pengulangan tulisan yang telah ada. Hal ini

---

<sup>20</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting, Cara Nabi Mendidik Anak*, terj. Farid Abdul Aziz Qurusy, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010).

<sup>21</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 1-2*, terj. Jamaludin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002).

terlihat, misalnya, Muis Sad Imam tentang pendidikan partisipatif yang hanya mencoba membangun konsep pembelajaran partisipatif bernuansa Islam melalui konsep fitrah dengan mengkomparasikannya dengan pendidikan Partisipatif John Dewey. Sementara itu, kajian fitrah karya Muchlis Usman juga tidak menjelaskan konsep pembelajaran namun lebih kepada sisi perkembangan manusia dalam konteks psikologi Islami. Selanjutnya konsep edutainment dalam pendidikan Islam karya Hamruni mencoba membangun konsep pembelajaran bernuansa Islam yang memadukan antara unsur pendidikan dan hiburan. Sedangkan tesis Tentren Widodo tentang Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal tentu juga sangat berbeda karena dalam hal ini Tentren membangun model pembelajarannya berdasarkan prinsip dan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat. Begitu pula dengan karya Merry Agustin dan Aldin Alwin, yang meneliti mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosi dan spiritual siswa serta pengaruh dari aktualisasi kecerdasan emosi dan spiritual terhadap prestasi belajar siswa SMAN 1 Malang Kelas X. Karya Abuddin Nata juga demikian, walaupun dalam bukunya dikaji mengenai fitrah dan hubungannya dengan proses pembelajaran, namun secara umum beliau lebih memfokuskan pada teori dan pelbagai strategi pembelajaran dalam perspektif pendidikan Islam. Karya Abdullah Nasih Ulwan dan Muhammad Nur Hafizh Suwaid tentunya juga berbeda, walaupun dikaji berdasarkan Al-Quran dan Sunah, namun keduanya tidak menjelaskan secara detail pembahasan mengenai fitrah manusia yang

menjadi landasan bagi penulis dalam membangun formulasi pembelajaran. Disamping itu, penulis dalam hal ini juga hanya fokus mengkaji konsep pembelajaran dalam pendidikan Islam.

Dengan demikian, dari penjelasan di atas kajian penulis tentu berbeda dengan pelbagai karya tulis dari para pakar pendidikan tersebut. Namun, dalam hal ini, karya dan tulisan tersebut di atas tentu berguna sebagai bahan referensi untuk melengkapi kajian penulis. Dalam tesis ini, penulis berusaha untuk mengkaji konsep pembelajaran yang berlandaskan pada fitrah manusia, sebagai suatu strategi dalam membangun dan mengembangkan kecerdasan anak.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Karya tulis ini merupakan jenis penelitian pustaka (*studi literatur*), karenanya sumber datanya diambil dari sumber data tertulis, baik yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan materi. Dilihat dari tujuannya penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian eksploratif karena bertujuan menggali wacana pendidikan anak khususnya konsep pembelajaran dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabawiyah yang mempertimbangkan sisi perkembangan dan kematangan manusia, dengan menelusuri ayat-ayat dan hadits-hadits yang membicarakan tentang konsep pembelajaran. Selanjutnya dilihat dari penyajiannya, penelitian ini bersifat deskriptif. Sebab penelitian ini berusaha menggambarkan secara utuh konsep pembelajaran yang mempertimbangkan fitrah manusia sebagaimana ditunjuk oleh Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW.

## 2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilaksanakan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data literer atau *library research* (studi pustaka). Sumber data yang digunakan dalam penelitian, diantaranya sumber data primer dan sumber data sekunder. Yang dimaksud dengan sumber data primer adalah sumber pokok studi dalam pembahasan tesis ini, yang terdiri dari: Al-Qur'an dan tafsirnya, hadist nabawiyah, buku pendidikan ala Rasulullah Saw. karya ulama. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber data penunjang yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas, yang meliputi: buku-buku tentang pendidikan Islam karya tokoh pendidikan Islam, buku psikologi pendidikan/ perkembangan anak, serta buku-buku, artikel, jurnal, dan internet yang berisikan pendapat para pakar atau praktisi yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang menjadi obyek kajian penelitian.

Setelah penulis berhasil melacak dan mengumpulkan data-data tersebut, baik primer maupun sekunder, penulis kemudian melakukan kategorisasi dan pemilahan data. Dari data yang diperoleh tersebut kemudian penulis melakukan interpretasi, diskusi dan analisis. Berikutnya, penulis mencoba mendeskripsikan secara detail dan argumentatif dari perolehan data yang ada.

## 3. Teknik Analisis Data

Secara definitif, analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola kategori dan suatu uraian dasar, sehingga

dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirumuskan oleh data.<sup>22</sup>

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi). Dengan analisis semacam ini diharapkan dapat memilah dan memilih data dari berbagai bahan pustaka yang ada dan searah dengan objek kajian yang dimaksud dan dapat menghasilkan deskripsi yang lebih obyektif dan sistematis dalam menganalisa permasalahan yang sedang diteliti. Hal ini sebagaimana diungkapkan Barelson, bahwa analisis isi adalah teknik penelitian untuk mendeskripsikan secara obyektif, sistematis, dan kualitatif isi komunikasi yang tampak.<sup>23</sup>

Analisis isi dalam hal ini, digunakan untuk menganalisis tema-tema utama yang berkaitan dengan konsep pembelajaran dalam Al-Qur'an dan *Hadits Nabawiyah*. Setelah itu, dilakukan pengelompokan sesuai urutan atau aspek yang terkandung dalam pembelajaran. Selanjutnya, menurut analisa penulis dengan didukung pendapat para pakar pendidikan Islam, akan dideskripsikan dan dilihat relevansinya dengan pendidikan Islam di Indonesia dan implementasinya dalam membangun pendidikan Islam tersebut.

---

<sup>22</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, hlm.14

<sup>23</sup> Klaus Krippendorff, *Pengantar Teori dan Metodologi*, terj. Farid Wajdi, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hlm.16.



#### 4. Pendekatan Studi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis dan paedagogik. Dengan pendekatan psikologis dimaksudkan untuk mengetahui konsep dasar manusia secara psikis. Sementara itu, pendekatan paedagogik digunakan untuk memahami dan memetakan unsur-unsur pendidikan dalam Al-Qur'an dan hadits serta implementasinya dalam pendidikan Islam di Indonesia.

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan, maka penulisan karya tulis ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang munculnya masalah yang akan dijawab, tujuan dan manfaat penelitian yang merupakan arah penelitian yang dilakukan, telaah pustaka sebagai pembanding dan pembeda dengan penelitian sebelumnya, dan metode yang digunakan dalam penelitian, serta dilengkapi sistematika pembahasan untuk mempermudah alur pikiran yang ada.

Bab II: Berisi tentang: Landasan Teori yang pembahasannya meliputi:

- 1). makna fitrah; 2) komponen-komponen fitrah manusia; 3), posisi teori fitrah terhadap teori aliran pendidikan barat; 4) definisi anak dan perkembangannya;
- 5) macam-macam kecerdasan anak.

Bab III: Konsep Pembelajaran Berbasis Potensi Fitrah: 1).Tujuan Pendidikan Islam; 2). Makna Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam; 3) Konsep Dasar Pembelajaran Berbasis Fitrah; 4) Muatan Materi

Pembelajaran Berbasis Fitrah; 5) Metode Pembelajaran Berbasis Fitrah dan; 6) Lingkungan Pembelajaran Berbasis Fitrah.

Bab IV: Membahas mengenai 1) Strategi Mengembangkan Potensi Fitrah Bagi Upaya Meningkatkan Kecerdasan Anak dan; 2) Implementasi pembelajaran berbasis potensi fitrah dalam pendidikan Islam di Indonesia.

Bab V: Penutup berisi kesimpulan dari pembahasan tentang rumusan masalah yang diajukan dengan dilengkapi saran sebagai bahan rekomendasi dari hasil penelitian penulis.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dengan melihat dari uraian-uraian pada bab-bab terdahulu, dapatlah ditarik kesimpulan, bahwa:

1. Pembelajaran berbasis fitrah adalah pembelajaran yang menjadikan fitrah manusia berupa potensi-potensi dasar sebagai acuannya. Fitrah manusia mengandung psikologis kompleks, karena di dalamnya terdapat aspek-aspek kemampuan dasar yang dapat dikembangkan secara dialektis-interaksional (saling mengacu dan mempengaruhi) untuk terbentuknya kepribadian yang utuh dan sempurna melalui arahan pendidikan. Ada enam komponen fitrah yang dapat dikembangkan melalui arahan pendidikan, yaitu: potensi beragama (Tauhid, Iman dan Islam), potensi akal, potensi moral, potensi sosial, potensi estetika, dan potensi jasmani. Secara konseptual, pembelajaran berbasis fitrah ini pada dasarnya hendak mewujudkan keterpaduan antara potensi dasar manusia (fitrah) dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah sebagai landasan pendidikannya. Sebab Al-Qur'an sendiri sebagaimana yang diungkapkan sebagian ulama sebagai *fiṭrah munazzalah* sedangkan sunnah merupakan interpreter Al-Qur'an. Dengan kata lain, semakin intens interaksi antara fitrah manusia dengan Al-Qur'an dan sunnah, maka semakin tinggi kualitas manusia. Dengan demikian, pembelajaran berbasis fitrah prinsipnya adalah sebagai upaya untuk

mendukung optimalisasi potensi-potensi dasar anak sehingga dapat membentuk dan meningkatkan seluruh aspek kecerdasannya, dan pada akhirnya menjadi manusia paripurna (*insān kāmil*).

2. Dalam kerangka penerapan konsep fitrah dalam suatu formulasi pembelajaran, maka diperlukan unsur-unsur yang menggambarkan sebuah model pembelajaran tersebut. Diantara unsur-unsur tersebut, antara lain: a). unsur muatan materi pembelajaran yang terdiri dari beberapa aspek yang harus dipenuhi, yaitu aspek aqidah, aspek ibadah, aspek akal, aspek akhlaq, aspek sosial, aspek estetika, dan aspek jasmani; b). unsur metode pembelajar, yaitu: metode keteladanan, metode *hiwār* (percakapan atau dialog), metode kisah, metode nasihat, metode amsal (perumpamaan), metode pembiasaan, serta metode targhib dan tarhib; c). unsur media dan lingkungan pembelajaran. Seluruh unsur-unsur tersebut diarahkan dan disesuaikan bagi peningkatan potensi-potensi dasar anak.
3. Adapun strategi yang dilakukan sebagai upaya peningkatan kecerdasan anak adalah dengan mengembangkan potensi-potensi fitrah. Hal ini dilakukan antara lain dengan: a). mengembangkan potensi beragama (tauhid, iman, Islam) yaitu dengan: mentalqin anak sejak dini untuk mengucapkan kalimat tauhid, menanamkan rasa cinta kepada Allah Swt., menanamkan rasa cinta kepada Rasulullah Saw. dan keluarganya, mengajarkan Al-Qur'an kepada anak, dan membiasakan anak untuk beribadah; b) mengembangkan potensi akal yaitu dengan: mengajak anak berdialog, menceritakan kisah-kisah cerdas, berbicara sesuai dengan kadar anak, menanamkan cinta ilmu, dan

menjauhkan anak dari hal-hal yang merusak; c) mengembangkan potensi moral yaitu dengan: keteladanan dari para pendidik, membiasakan hal-hal yang baik, memberikan kisah-kisah yang baik, dan menciptakan lingkungan yang baik; d) mengembangkan potensi estetika yaitu dengan: mengajarkan seni melalui bercerita dan berdialog, mengajak anak untuk mengamati pelbagai keindahan alam sebagai karya agung Sang Pencipta, mendemonstrasikan langsung proses pembuatan karya seni, dan pengenalan terhadap pengetahuan seni yang dibolehkan dan dilarang oleh syariat; e) mengembangkan potensi sosial yaitu dengan: menanamkan dasar-dasar psikis yang mulia pada anak, menyampaikan pada anak tentang hak-hak orang lain, mengajarkan pada anak tentang tata kesopanan sosial, mengajarkan kepada anak tentang kewajiban memerintahkan kebaikan dan mencegah kemunkaran dan upaya penanaman dan pengajaran hal-hal tersebut adalah dengan keteladanan, pembiasaan, nasihat, dialog dan cerita mengenai sikap dan perilaku sosial Rasulullah, para sahabat dan ulama; f) mengembangkan potensi jasmani yaitu dengan: memakan sesuatu yang halal lagi baik dan mengatur pola makan yang benar, melatih anak untuk menjaga kebersihan, dan melatih serta membiasakan anak untuk berolahraga.

4. Pembelajaran berbasis fitrah dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia dinilai cukup relevan untuk diimplementasikan. Penerapan tersebut dapat dilakukan dengan memasukan konsep fitrah ke dalam empat unsur pembelajaran, diantaranya: 1) pendidik sebagai *desainer* dan *planner*

sekaligus *implementer* harus memahami potensi dasar anak; 2) materi pembelajaran yang memuat seluruh aspek-aspek fitrah manusia, seperti aspek aqidah, ibadah, akal, moral, sosial, estetika, dan jasmani; 3) metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan materi dan mengacu pada peningkatan potensi anak, seperti metode keteladanan, *hiwār* (percakapan atau dialog), kisah, nasihat, *amsāl* (perumpamaan), metode pembiasaan, serta metode *targīb* dan *tarhīb*; 4) media dan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan konstruktif bagi perkembangan dan pertumbuhan potensi anak. Mengenai pelaksanaannya, dapat diterapkan di Madarasah Ibtidaiyyah atau Sekolah Dasar berlabelkan Islam.

#### B. Saran

Dari uraian-uraian yang telah dipaparkan di atas paling tidak penulis dapat memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi orang tua. Sebagai pendidik pertama, orang tua perlu menyadari akan tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak. Anak adalah amanah bagi orang tua, sehingga kewajiban orang tua tidak hanya sekedar merawat anak dalam arti fisik, namun lebih dari itu, seluruh potensi positif dalam diri anak perlu digali dan dikembangkan sehingga kelak dia menjadi manusia yang berguna bagi agamanya dan bangsanya.
2. Bagi guru. hendaknya guru sebagai pendidik menyadari dan memahami bahwa dalam diri setiap individu anak terdapat potensi-potensi yang harus ditumbuh-kembangkan. Pemahaman tentang hal tersebut, dapat membantu guru dalam membuat atau mendesain strategi, metode, dan teknik pembelajaran, serta pendayagunaan segala sumber dan fasilitas belajar.

Disamping itu, sebagai seorang muslim, guru juga perlu memahami bahwa acuan terbaik dalam segala aspek kehidupan manusia adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karenanya, pendidikan sebagai sarana pengembangan dan peningkatan kualitas manusia perlu digali dari Al-Qur'an dan sunnah, sebab hakikatnya ada keterikatan positif antara manusia dengan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah tersebut. Dengan interaksi yang baik antara potensi fitrah dengan Al-Qur'an dan Sunnah, maka semakin baik pula kualitas manusia.

3. Bagi pihak sekolah. Hendaknya dibangun suasana pendidikan yang nyaman dan kondusif, yang menumbuhkan motivasi dan semangat belajar peserta didik. Disamping itu, perlu kiranya pihak sekolah berkoordinasi dengan orang tua dan masyarakat dalam upaya menghasilkan dan mencetak keluaran atau output yang berkualitas. Dengan jalinan sinergitas yang kuat diantara ketiganya, maka cita-cita pendidikan untuk menghasilkan pribadi yang unggul dapat tercapai.
4. Bagi akademisi. Hasil analisa dan kajian tentang konsep pembelajaran ini tentu tidak terlepas dari pelbagai keterbatasan, baik keterbatasan penulis secara personal dalam menggali dan mengkaji lebih dalam pelbagai permasalahan maupun keterbatasan ruang lingkup materi dan pembahasan. Oleh karenanya, diharapkan ada peneliti yang berusaha kembali mengkaji atau mengembangkan penelitian melalui objek yang sama, tentu dengan pendekatan dan atau model yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan dewasa ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Shalih. *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Quran serta Implikasinya*. Bandung: CV. Diponegoro, 1987.
- Agustina, Merry. *Pengembangan Kecerdasan Quantum Pada Anak Dalam Keluarga, Perspektif Pendidikan Islam (Skripsi)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ): Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga, 2001.
- Ali, M. Suyuti. *Metodologi Penelitian Agama; Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Al-Bulgha, Musthafa. *Al-Wafi Fi Syarhi Al-Arba'ina an-Nawawiyah*, Bairut: Dar Al-Ulum Wa An-Nur, 2012.
- Al-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Terj. Shihabuddin. Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Ariawan, Adi Putra. *Perkembangan dan Motivasi Beragama Pada Anak: Analisis Pemikiran Zakiah Daradjat (Skripsi)*. Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2009.
- Arifin, Muhammad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Assegaf, Abd. Rachman. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Al-Syaibany, Omar Muhammad Al-Toumy. *Falsafah Pendidikan Islam*. Terjemah: Hasan Laggulung. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- As-Suyuti, Imam Jalaluddin Abdurrahman Ibn Abi Bkr. *Al-Jami' Ash-Shaghir Jilid 4*. Terj. Nadjih Ahjad. Surabaya: Bina Ilmu, 2003
- Anwariningsih, Sri Huning. *Unsur Estetika Dalam Perancangan Media Pembelajaran (Makalah)*. Surakarta: Universitas Sahid, Program Studi Teknik Informatika.

- Azizy, Ahmad Qodry. *Islam dan Permasalahan Sosial; Mencari Jalan Keluar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- A S Hornby. 1995. *Oxford lerner's Dictionery of Curent English*. Walton Street: Oxford University.
- Dahlan, Abdul Azis dkk. *Ensiklopedia Hukum Islam Jilid I*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001.
- Daradjat, Zakiah. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ghazali, Abu Hamid Muhammad. *Ihya Ulum al-Din*. Jakarta: Djambatan, 1922.
- Hambali, *Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. Dalam artikel bebas.
- Hamruni. *Konsep Edutainment Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Harini, Sri dan Aba Firdaus. *Mendidik Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Hasan, Aliah B. Purwakaniah. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hidayat, Muhammad. *Perbedaan Kecerdasan Emosional Antara Remaja Yang Mengikuti Homeschooling Dengan Remaja Yang Mengikuti Sekolah Formal Biasa (Skripsi)*. Depok: Universitas Indonesia, 2008.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak (jilid 1)*. Terjemah: Med Maitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih.. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Imran, Muis Sad. *Pendidikan Partisipatif, Menimbang Konsep Fitrah dan Progresifisme John Dewey*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Iqbal, Abu Muhammad. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI, 2012.
- Islamweb.net dan al-Idarah al-Ammah Lil'awqaf, *Jawami'ul Kalim* (Software Pencari Hadits/ memuat 1400 Kitab).

- Kartono, Kartini. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Kurniasih, Imas. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010.
- Jalaluddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2002.
- Jejen Musfah, dalam Artikel Bebas: *Metode Pendidikan Dalam Islam*. Jakarta: UIN Syarifhidayatullah, t.t.
- Luqman Hakim Romli dkk, *Pemikiran Filosofis Tentang Lingkungan Dalam Pendidikan Islam (Makalah)*. PPS STAIN Tulungagung, 2012/2013.
- Muhadjir, Noeng. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1987.
- Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih Adabul Mufrad* dalam Bentuk E-Book.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Preda Media, 2006.
- Mulyati, Indah. *Konsep Fitrah dan Implementasinya dalam Kehidupan (Makalah)*, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maragustam. *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Mauqu'uh Ruhul Islam. *Mausu'ah Al-Hadits Al-Nabawiyyah Al-Syarifah (al-Shahah wa al-Sunan wa al-Masanid)* dalam bentuk E-Book.
- Miskawaih, Ibnu. *Menuju Kesempurnaan Akhlaq*. Bandung: Mizan, 1994.
- Muthahhari, Murtadhaa. *Fitrah*. Terj. Afif Muhammad. Jakarta Lentera: 2001.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Muslim, Abd. Qodir. *Konsep Pendidikan Akhlak. Studi Komparasi pada Pemikiran Ibn Miskawaih dan Ki Hadjar Dewantara*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010.

- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, cet. 1. 2009.
- Nashori, Fuad. *Potensi-Potensi Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Papalia, Diane E., Sally WWendkos Olds dan Ruth Duskin Feldman. *Psikologi Perkembangan, Edisi 10, Buku 1*. Terjemah: Brian Marswendy, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Patton, Patricia. *EQ, Pengembangan Sukses Lebih Bermakna*. Mitra Media, 2002.
- Rianto, Milan. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran: Dalam Diklat mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan SMA*, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2006
- Romli, Luqman Hakim, dkk. makalah: *Pemikiran Filosofis Tentang Lingkungan Dalam Pendidikan Islam*. PPS STAIN Tulungagung, 2012/2013.
- Saefudin, Abdul Aziz. *Ragam Metode Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 9 No 1 Juni 2012.
- Sagala, Syaeful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007
- Sanaky, Hujair AH. "Permasalahan dan Penataan Pendidikan Islam Menuju Pendidikan yang Bermutu", *Jurnal el-Tarbawy*, No. 1. Vol. I. 2008.
- Santrock, John W.. *Perkembangan Anak Jilid I*. (terj.) Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti. Erlangga, 2007.
- Septanti, Aldina Alwin. Aktualisasi Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran Di Sman 1 Malang Kelas X (Skripsi). Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010.
- Shapiro, Lawrence E. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2007.

\_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Misbah Jilid 4*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sholehuddin, *Fitrah Khalqiyyah Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam*, dalam artikel bebas berbentuk PDF-Ebook.

Solichin, Mohammad Muchlis. *Fitrah: Konsep Dan Pengembangannya Dalam Pendidikan Islam*, dalam Jurnal Tadrîs. Volume 2. Nomor 2. 2007.

Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2006.

Sugito, *Metode Targhib dan Tarhib Dalam Kitab Targhib Wa Tarhib dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Skripsi)*. Semarang: IAIN Walisongo, 2004.

Sukintaka, *Teori Pendidikan Jasmani, Filosofis Pembelajaran dan Masa Depan*. Bandung: Nuansa, 2004.

Sulaiman, Fathiyah Hasan. *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*. Terj. Fathurrahman. Bandung: Al'Maarif, 1986.

Suhartini, Andewi. *Konsep Belajar Tuntas Menurut Pemikiran Al-Ghazali*, (tesis) Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2007.

Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafidzh. *Prophetic Parenting, Cara Nabi Saw. Mendidik Anak*. Terj. Farid Abdul Aziz Qurusy. Yogyakarta: Pro-U Media, 2012.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Sya'idah, Khasnah. *Pemikiran Pendidikan Anak Abdullah Nashih Ulwan (Disertasi)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2005.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Tentren Widodo, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

- Tim Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Lexy, J Moleong: *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Usman, Muschlis. *Kajian Tentang Fitrah Dalam Wawasan Psikologi Islami (Disertasi)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Ulwan, Abdullah Nasih. Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 1, Terj. Jamaludin Miri. Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- \_\_\_\_\_. Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 2, Terj.: Jamaludin Miri. Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung : Mizan, 2001.

#### **Website:**

- Abu Baiquni, *Pengembangan Fitrah Perspektif Al-Qur'an dan Hadist*, dalam [www.abubaiquniijaryonobinmartono.blogspot.com](http://www.abubaiquniijaryonobinmartono.blogspot.com), diakses 24 desember 2012.
- Anan Nur, *Kembalikan Pendidikan Sebagai Proses Humanisasi (Otokritik Pendidikan)*, lihat <http://anan-nur.blogspot.com/2011/06/kembalikan-pendidikan-sebagai-proses.html>, diakses pada 8 November 2013.
- Dedeng Rosidin, *Metode Hiwar*. dalam paper makalah berbentuk PDF. diakses dari [file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.\\_PEND.../METODE\\_HIWAR.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND.../METODE_HIWAR.pdf), diakses pada tanggal 24/01/2015
- Dhini Ferry Hidayah. Makna Belajar dan Pembelajaran, lihat dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2011/09/28/makna-belajar-dan-pembelajaran-399020.html>, diakses pada tanggal 19 /09/2014.



- Ediwar Chaniago, *Pendidikan Berbasis Estetika Islam*, lihat pada [www.harianhaluan.com/index.php/panggung/7310-pendidikan-seni-berbasis-estetika-islam](http://www.harianhaluan.com/index.php/panggung/7310-pendidikan-seni-berbasis-estetika-islam), diakses pada Januari 2015.
- Ernawulan Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*, lihat [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PGTK/196510011998022-ERNAWULAN\\_SYAODIH/PERKEMBANGAN\\_PESERTA\\_DIDIK\\_SD.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/196510011998022-ERNAWULAN_SYAODIH/PERKEMBANGAN_PESERTA_DIDIK_SD.pdf)
- Jailani, *Metode-Metode Pendidikan Islam Dalam Al Qur'an Dan Hadits*, <http://jailani-putra.blogspot.com/p/metode-metode-pendidikan-islam-dalam-al.html> diakses pada 15/01/20015
- <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/12/09/27/mb00pz-hikmah-larangan-bernapas-ketika-minum-1>, dikases pada tanggal 15 Juli 2015
- [http://khaidirsyafuddin.blogspot.com/2013/02/amtsal\\_2608.html](http://khaidirsyafuddin.blogspot.com/2013/02/amtsal_2608.html), diakses pd tanggal 29/01/2015
- <http://agustianin1201110021.wordpress.com/artikel/pengertian-perkembangan-moral-pada-anak/> diakses pada tanggal 22/09/2014
- <http://hikmahsunnah.blogspot.com/2012/04/larangan-makan-minum-sambil-berdiri.html>, diakses pada 15 Juli 2015
- <http://pendidikananakmulaidini.blogspot.com/2013/04/karakteristik-perkembangan-moral-anak.html>, diakses pada tanggal 22/09/2014
- <http://ekskulme.blogspot.com/2012/10/fitrah-agama-bagi-manusia.html>, diakses pada tanggal 21 agustus 2014.
- <http://stittattaqwa.blogspot.com/2011/10/perkembangan-keagamaan-pada-masa-anak.html>, diakses pada 31 agustus 2014
- <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/4153>, diakses pada tanggal 20/07/2015
- Isna H Effendi, *Mewujudkan Pendidikan Islam yang Humanis*, Lihat Dalam [http://alhikmah-jkt.com/index.php?action=news.detail&id\\_news=6&judul=Mewujudkan%20Pendidikan%20Islam%20yang%20Humanis](http://alhikmah-jkt.com/index.php?action=news.detail&id_news=6&judul=Mewujudkan%20Pendidikan%20Islam%20yang%20Humanis), diakses pada 15 November 2013.



- Lili Rofil, Estetika Islam Menurut Pandangan Tokoh Islam Timur Tengah dan Indonesia. Lihat <http://nekadnilis.blogspot.com/2012/01/etika-islam-menurut-pandangan-tokoh.html>
- M.Faiz Firdaus, [http://mfaizfirdausi.blogspot.com/2011/10/peranan-keluarga-dalam-menanamkan-nilai\\_2302.html](http://mfaizfirdausi.blogspot.com/2011/10/peranan-keluarga-dalam-menanamkan-nilai_2302.html) diakses pada tanggal 10/02/2015.
- Meutia Fauziah, Pemahaman Estetika dalam Islam, lihat <http://www.komunitasnuun.org/2014/04/pemahaman-estetika-dalam-islam-tinjauan-sederhana/> , diakses pada 20 Mei 2014.
- Nana Suherna, Cara Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Anak, Lihat dalam <https://www.mindtalk.com/channel/base.camp.gandaria/post/cara-meningkatkan-kecerdasan-intelektual-anak-510554955778941709.html>, diakses pada tanggal 03/05/2015
- NiaAz-Zahra,<http://nhiaazzahra.blogspot.com/2012/01/pengaruh-lingkungan-terhadap.html> diakses pada tanggal 1/03/2015.
- Nurhamim. Paradigma Pendidikan Islam Tentang Fitrah Manusia. Makalah Unsuri Surabaya, 1994. Hamid Al-Atsari, Abdullah bin Abdul. Definisi Akidah dalam <http://pustakaimamsyafii.com/definisi-aqidah.html>, diakses pada hari sabtu tanggal 10/01/2015
- Nur Hadi, Peran IQ, EQ, dan SQ Dalam Membentuk Kepribadian Manusia, Lihat: <http://baltyra.com/2012/12/18/peran-iq-eq-dan-sq-dalam-membentuk-kepribadian-manusia/> diakses pada tanggal 28 Agustus 2014.
- Pujiono Abuzuhasna,<http://www.erasuslim.com/dakwah-mancanegara/kisah-mualaf-yang-membuat-para-muslim-menjadi-malu.htm#.VVRTNfmqqko>, diakses pada 14/05/2015
- Rosi NS, *Fungsi Pendidikan Bagi Perkembangan Manusia*, lihat dalam <http://kancahkreatif.blogspot.com/2011/03/fungsi-pendidikan-bagi-perkembangan.html>, diakses pada tanggal 8 November 2013
- Saepul Anwar, Konsep Fitrah Dalam Islam, lihat di [http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M\\_K\\_D\\_U/198111092005011-SAEFUL\\_ANWAR/Artikel,\\_dll/KOSEP\\_FITRAH\\_DALAM\\_ISLAM.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/198111092005011-SAEFUL_ANWAR/Artikel,_dll/KOSEP_FITRAH_DALAM_ISLAM.pdf) diakses pada tanggal 21 Agustus 2014.

Tin Herawati, Stimulasi Perkembangan Motorik Dan Kecerdasan Anak, lihat <http://:STIMULASI%20PERKEMBANGAN%20MOTORIK%20DAN%20KECERDASAN%20ANAK.htm>.

Ukon Purkonudin, *Filsafat Pendidikan*, lihat <http://edukasi.kompasiana.com/2013/01/02/filasafat-pendidikan--521522.html>, diakses pada 15 November 2013

Wakhida Nurhayati, Pengembangan Kecerdasan Jamak Melalui Pembelajaran Berbasis Knowledge Spiral Posted on Agustus 12, 2012, dalam <http://bundaida.wordpress.com>, diakses pada 16/01/2014.

Walija, Perkembangan Anak Sekolah Dasar, *Educatio Indonesiae*, Volume 15, Nomor 1, Januari 2007 – lihat lebih lanjut di : <http://jurnal.pustakaindonesia.com/artikel-jurnal-pendidikan/49-perkembangan-anak-sekolah-dasar.html?showall=1#sthash.M3xs3MxP.dpuf> diakses pada 30 september 2014